

# Mengenal **Imam Ibnu Majah & Sunannya**



**Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**





**MENGENAL IMAM IBNU MAJAH  
& SUNANNYA**

**ترجمة ابن ماجه**

**Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**



Judul Asli :

ترجمة ابن ماجه

Edisi Indonesia :

**MENGENAL IMAM IBNU MAJAH  
& SUNANNYA**

**Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**

**Desain Sampul : Zicko Tijal Pauzi**

**Setting Isi : Irfan**

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah  
Jl. Medayu Utara No. 4  
Surabaya  
Telp. 0821-32527130**

**Cetakan Pertama :**

**29 Dzulhijjah 1443 H / 29 Juli 2022 M**

---

**[albayyinatulilmiyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyah.wordpress.com)**



# DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH .....	i
SAMPUL DEPAN .....	iii
DATA BUKU .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
MENGENAL IMAM IBNU MAJAH .....	1
MARAJI' .....	18



# MENGENAL IMAM IBNU MAJAH & SUNANNYA

## **Kelahirannya**

Ibnu Majah kunyahnya adalah Abu ‘Abdillah. Adapun nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yazid bin ‘Abdillah bin Majah Ar-Rab’i Al-Qazwini. Sebutan Majah dinisbahkan kepada ayahnya Yazid, yang dikenal dengan sebutan Majah maula Rab’at. Beliau dilahirkan di Qazwin –salah satu kota yang terkenal di Iraq- pada tahun 209 H,<sup>1</sup> yang bertepatan dengan 824 M. Ibnu Majah hidup pada masa dinasti Abbasiyah, pada masa kepemimpinan khalifah Al-Ma’mun (198 H/813 M) hingga akhir kepemimpinan khalifah Al-Muqtadir (295 H/908 M). Di masa dinasti Abbasiyah ilmu hadits mencapai masa keemasannya dan pada masa itu pula muncul hadits-hadits palsu.

## **Pendidikannya**

Ibnu Majah merupakan seorang pemuda yang cinta ilmu. Ia mulai mendalami ilmu hadits saat berusia 15 atau 20 tahun. Pada tahun 230 H Ibnu Majah mulai rihlah untuk menuntut ilmu dengan mengunjungi madrasah hadits dan mendatangi banyak guru yang tersebar di berbagai penjuru negeri, di antaranya adalah; Iraq, Bashrah, Kufah, Baghdad, Makkah, Syam dan Mesir. Oleh Karena itu hendaknya para pemuda mengisi masa

---

<sup>1</sup> *Musthalahul Hadits libni ‘Utsaimin*, 54.

mudanya dengan mempelajari ilmu agama. Imam Syafi'i رحمته الله pernah mengatakan;<sup>2</sup>

وَمَنْ فَاتَهُ التَّعْلِيمُ وَقَتَ شَبَابِهِ فَكَبِّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا لَوْفَاتِهِ

“Orang yang terluput belajar agama di masa mudanya, maka bertakbirlah empat kali karena kematian (hati)nya.”<sup>3</sup>

Setelah belajar lebih dari 15 tahun, Ibnu Majah akhirnya kembali ke Qazwin dan menetap di sana. Kemudian Ibnu Majah mulai menulis buku dan menyampaikan riwayat hadits melalui *muhadharahnya* di halaqah ilmu.

## Guru-gurunya

Di antara guru Ibnu Majah adalah:

1. ‘Ali bin Muhammad Ath-Thanafusi, seorang hafizh, tsiqah, berwibawa dan banyak meriwayatkan hadits yang wafat tahun 233 H, saat Ibnu Majah berusia 24 tahun.
2. Ibrahim bin Al-Mundzir Al-Hizami, salah seorang murid Imam Bukhari.
3. Muhammad bin ‘Abdullah bin Numair.
4. Hisyam bin ‘Ammar.
5. Abu Bakar bin Abi Syaibah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Beliau adalah seorang Tabi’ut Tabi’in di Makkah yang wafat tahun 204 H. Imam Syafi’i telah hafal Al-Qur’an sejak berusia 7 tahun dan ia sudah hafal pula Kitab Al-Muwaththa’ karya imam Malik.

<sup>3</sup> *Diwanus Syafi’i*, 29.

## **Murid-muridnya**

Di antara murid-murid Ibnu Majah adalah:

1. Muhammad bin ‘Isa Ash-Shaffar.
2. Ishaq bin Muhammad.
3. ‘Ali bin Ibrahim bin Salamah Al-Qaththan.
4. Wajdi Ahmad bin Ibrahim.
5. Sulaiman bin Yazid.<sup>5</sup>

## **Karya-karyanya**

Ibnu Majah telah menulis karya dalam tiga keilmuan besar, yaitu; tafsir, *tarikh* dan hadits. Karya-karyanya mencapai 30 judul, di antara adalah:

1. *Sunan Ibni Majah*, kitab di bidang hadits.
2. *Al-Qur’anul Karim*, kitab di bidang tafsir.
3. *At-Tarikh*, kitab di bidang sejarah sejak masa Sahabat hingga pada masa Ibnu Majah.<sup>6</sup>

Namun kitab *At-Tarikh* dan *Al-Qur’anul Karim* tidak sampai pada generasi setelahnya, karena kurang monumental.

---

<sup>4</sup> *Sunan Ibni Majah: Tarjamah*, 7.

<sup>5</sup> *Al-Bidayah wan Nihayah*, 14/609.

<sup>6</sup> *Sunan Ibni Majah: Tarjamah*, 7.

## Pujian Ulama' Kepadaanya

Ibnu Majah adalah ulama' besar di bidang hadits. Ibnu Katsir رحمته الله pernah mengatakan;<sup>7</sup>

إِبْنُ مَاجَةَ الْقَزْوِينِيِّ مَوْلَى رَبِيعَةَ صَاحِبُ كِتَابِ  
السُّنَنِ الْمَشْهُورَةِ وَهِيَ دَالَّةٌ عَلَى عَمَلِهِ وَعِلْمِهِ  
وَتَبْحُرِهِ وَاطِّلَاعِهِ وَاتِّبَاعِهِ لِلسُّنَّةِ فِي الْأُصُولِ  
وَالْفُرُوعِ

“Ibnu Majah Al-Qazwini maula Rabi’ah adalah pemilik kitab Sunan yang masyhur. Ini menunjukkan amalannya, ilmunya, keluasan (pengetahuan)nya dan kedalaman (pengetahuan)nya serta *ittiba*’nya kepada Sunnah dalam perkara pokok maupun yang cabang.”<sup>8</sup>

## Sunan Ibni Majah

*Sunan Ibni Majah* merupakan kitab induk hadits keenam setelah Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi dan Sunan Nasa’i. Ibnu Majah dalam *Sunannya* tidak mengulang penyebutan hadits, kecuali hanya sedikit yang dianggap penting oleh Ibnu Majah. Metode Ibnu Majah dalam menyusun *Sunannya* adalah dengan urutan bab. Terdiri dari:

---

<sup>7</sup> Beliau adalah seorang Ulama' yang wafat tahun 774 H.

<sup>8</sup> *Al-Bidayah wan Nihayah*, 14/608.

- Muqaddimah
- 37 kitab (pembahasan)
- 1.515 bab
- 4.341 hadits.

Terdapat 3.002 hadits yang juga diriwayatkan oleh lima kitab hadits lainnya, sedangkan 1.339 hadits yang Ibnu Majah meriwayatkan secara menyendiri. Dari 1.339 hadits tersebut:

- 428 hadits shahih
- 199 hadits hasan
- 613 hadits dha'if
- 99 hadits sanadnya sangat lemah, munkar atau dusta.<sup>9</sup>

Dalam *Sunan Ibnu Majah*, kitab pertama setelah muqaddimah adalah “*Kitabuth Thaharah wa Sunanuha*” (Kitab Thaharah dan Sunnah-sunnahnya). Adapun kitab terakhir ke-37 adalah “*Kitabuz Zuhd*” (Kitab Zuhud). Bab pertama di *Sunan Ibnu Majah* adalah “*Bab Ittiba’i Sunnati Rasulillah ﷺ*” (Bab Mengikuti Sunnah Rasulullah ﷺ).” Sedangkan bab terakhir adalah “*Bab Shifatil Jannah*” (Bab Sifat Surga).

Hadits pertama dalam *Sunan Ibnu Majah* adalah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

---

<sup>9</sup> *Tadwinus Sunnah An-Nabawiyah*, Az-Zahrani.

مَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا.

“Apa yang aku perintahkan kepada kalian, maka ambillah. Apa yang aku larang kalian darinya, maka tinggalkanlah.”<sup>10</sup>

Hadits ini merupakan kaidah yang mencakup seluruh permasalahan pokok dan cabang dalam agama Islam, baik yang lahir maupun yang batin.<sup>11</sup>

Adapun hadits terakhir nomor 4341 adalah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا لَهُ مَنزِلَانِ: مَنزِلٌ فِي الْجَنَّةِ وَمَنزِلٌ فِي النَّارِ فَإِذَا مَاتَ فَدَخَلَ النَّارَ وَرَثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنزِلَهُ. فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ.

“Tidaklah ada seorang pun dari kalian, melainkan (telah disiapkan) baginya dua tempat tinggal, (yaitu) tempat tinggal di Surga dan tempat tinggal di Neraka. Apabila

---

<sup>10</sup> HR. Ibnu Majah : 1. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibnu Majah* : 1.

<sup>11</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 851.

ia meninggal dunia dan ia masuk ke Neraka, maka penghuni Surga (akan) mewarisi tempat tinggalnya (di Surga). Itulah (makna) firman Allah ﷻ, “Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi.”<sup>12,13</sup>

Derajat hadits yang terdapat dalam *Sunan Ibn Majah* ada yang shahih, hasan, dha’if, bahkan ada pula yang maudhu’ (palsu). *Sunan Ibn Majah* merupakan kitab Sunan yang paling banyak memuat hadits dha’if. Dari 4.341 hadits terdapat sekitar 948 hadits dha’if dalam *Sunan Ibn Majah*,<sup>14</sup> bahkan 66 hadits dari hadits-hadits tersebut adalah hadits yang maudhu’.<sup>15</sup> Berkata Adz-Dzahabi رَحِمَهُ اللهُ;

فِيهِ مَنَاقِبٌ وَقَلِيلٌ مِنَ الْمَوْضُوعَاتِ

“Di dalam (*Sunan Ibn Majah*) terdapat hadits-hadits munkar<sup>16</sup> dan sedikit hadits-hadits palsu.”<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> QS. Al-Mu’minun : 10.

<sup>13</sup> HR. Ibn Majah : 4341, secara menyendiri. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رَحِمَهُ اللهُ dalam *Shahih Ibn Majah* : 3503.

<sup>14</sup> *Dha’if Ibn Majah*, Al-Albani.

<sup>15</sup> *Ahaditsus Sunan Al-Arba’ah Al-Maudhu’ah*, Ar-Ramli.

<sup>16</sup> Hadits munkar adalah hadits yang diriwayatkan oleh perawi yang dha’if, yang menyelisihi periwayatan perawi yang *maqbul* (yang diterima periwayatannya).

<sup>17</sup> *Musthalahul Hadits libni ‘Utsaimin*, 54.

As-Suyuthi رحمته الله juga pernah mengatakan, “Ibnu Majah menyendiri dalam meriwayatkan hadits dari perawi yang tertuduh berdusta, pencuri hadits dan sebagian haditsnya tidak diketahui melainkan dari jalur mereka.”<sup>18</sup>

Oleh karena itu pada urutan kitab induk hadits yang keenam para ulama’ berbeda pendapat antara memilih *Sunan Ibni Majah* atau *Muwaththa’* Malik. Di antara ulama’ yang memposisikan *Muwaththa’* Malik di urutan keenam adalah Ahmad bin Razin As-Sarqasthi (yang wafat tahun 535 H) dan Ibnul Atsir (yang wafat tahun 606 H).<sup>19</sup> Namun menurut pendapat yang masyhur di kalangan para ulama’ mutaakhirin *Sunan Ibni Majah* merupakan kitab keenam dari enam kitab induk hadits.

Ulama’ yang pertama kali menjadikan *Sunan Ibni Majah* sebagai kitab keenam adalah Muhammad bin Thahir Al-Maqdisi (yang wafat tahun 507 H).<sup>20</sup> Muhammad bin Thahir Al-Maqdisi pernah mengatakan, “Aku menulis *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim* dan *Sunan Abi Dawud* sebanyak 7x. Aku menulis *Sunan Ibni Majah*

---

<sup>18</sup> *Musthalahul Hadits libni ‘Utsaimin*, 54.

<sup>19</sup> *Taujihun Nazhar*, 153.

<sup>20</sup> Muhammad bin Thahir Al-Maqdisi pernah berjalan siang dan malam hingga menempuh 20 *farsakh* (100 Km).” Beliau pernah mengatakan, “Aku pernah kencing darah dua kali saat-saat belajar hadits, sekali di Bagdad dan sekali di Makkah. Yang demikian itu karena aku berjalan (dari Andalusia, spanyol) ke Bagdad dan ke Makkah di bawah terik sinar matahari yang menyengat, sehingga aku mengalami hal tersebut. Aku tidak pernah sama sekali naik kendaraan ketika belajar hadits kecuali sekali saja, dengan membawa kitab di pundakku.” (*Kaifa Tatahammas*, Muhammad bin Shalih)

sebanyak 10x.”<sup>21</sup> Lalu ulama’ yang berikutnya adalah *Al-Hafizh* ‘Abdul Ghani bin ‘Abdul Wahid Al-Maqdisi (yang wafat tahun 600 H).<sup>22</sup>

## **Hadits-hadits Maudhu’**

Berikut ini beberapa hadits maudhu’ dalam *Sunan Ibn Majah*, yang Ibnu Majah meriwayatkannya secara menyendiri:

1. Hadits nomor 1373 tentang; shalat 20 rakaat antara Maghrib dan Isya’

Dari ‘Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ صَلَّى بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ عِشْرِينَ رَكْعَةً بَنَى  
اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

“Barangsiapa yang shalat (*sunnah*) di antara Maghrib dan Isya’ 20 rakaat, (maka) Allah ﷻ akan membangun baginya rumah di Surga.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Tazkiratul Huffazh lidz Dzahabi*, 4/1242.

<sup>22</sup> *Sunan Ibn Majah: Tarjamah*, 7.

<sup>23</sup> HR. Ibnu Majah : 1373. Hadits ini adalah hadits maudhu’ menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha’if Ibn Majah* : 288.

2. Hadits nomor 1437 tentang; menjenguk orang sakit setelah tiga hari

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata;

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَعُودُ مَرِيضًا إِلَّا  
بَعْدَ ثَلَاثٍ.

“Nabi ﷺ tidak menjenguk orang sakit, kecuali setelah 3 hari.”<sup>24</sup>

3. Hadits nomor 2152 tentang; manusia yang paling dusta

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَكْذَبُ النَّاسِ الصَّبَاغُونَ وَالصَّوَاغُونَ.

“Manusia paling dusta adalah tukang warna baju dan tukang sepuh perhiasan (dengan emas).”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> HR. Ibnu Majah : 1437. Hadits ini adalah hadits maudhu’ menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha’if Ibni Majah* : 302.

<sup>25</sup> HR. Ibnu Majah : 2152. Hadits ini adalah hadits maudhu’ menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha’if Ibni Majah* : 470.

4. Hadits nomor 2307 tentang; dampak qurban ayam

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

عِنْدَ اتِّخَاذِ الْأَغْنِيَاءِ الدَّجَاجِ يَأْذُنُ اللَّهُ بِهَلَاكِ الْقُرَى.

*“Ketika orang kaya (di suatu negeri) berqurban dengan ayam, (niscaya) Allah ﷻ mengizinkan untuk menghancurkan negeri (tersebut).”*<sup>26</sup>

5. Hadits nomor 3358 tentang; mengantarkan tamu sampai pintu

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ مِنْ السُّنَّةِ أَنْ يَخْرُجَ الرَّجُلُ مَعَ ضَيْفِهِ إِلَى بَابِ الدَّارِ.

*“Sesungguhnya termasuk Sunnah seorang laki-laki mengantarkan tamunya sampai ke pintu rumah.”*<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> HR. Ibnu Majah : 2307. Hadits Hadits ini adalah hadits maudhu’ menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha’if Ibni Majah* : 506.

<sup>27</sup> HR. Ibnu Majah : 3358. Hadits ini adalah hadits maudhu’ menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha’if Ibni Majah* : 734.

## Hadits-hadits Dha'if

Berikut ini beberapa hadits dha'if dalam *Sunnah Ibni Majah*, yang Ibnu Majah meriwayatkannya secara menyendiri:

1. Hadits nomor 301 tentang; doa keluar dari tempat buang hajat

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata;

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ  
قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي.

“Nabi ﷺ jika keluar dari tempat buang hajat beliau berdoa, “Segala puji bagi Allah ﷻ yang mengeluarkanku dari gangguan dan (telah) menyelamatkanku.”<sup>28</sup>

2. Hadits nomor 757 tentang; balasan mengeluarkan kotoran dari masjid

Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ أَخْرَجَ أَذَى مِنَ الْمَسْجِدِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي  
الْجَنَّةِ.

---

<sup>28</sup> HR. Ibnu Majah : 301. Hadits ini didha'ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha'if Ibni Majah* : 60.

“Barangsiapa yang mengeluarkan kotoran dari masjid, (maka) Allah ﷻ akan membangunkan baginya rumah di Surga.”<sup>29</sup>

3. Hadits nomor 1333 tentang; wajah indah karena shalat malam

Dari Jabir رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ كَثُرَتْ صَلَاتُهُ بِاللَّيْلِ حَسُنَ وَجْهُهُ بِالنَّهَارِ.

“Barangsiapa yang banyak shalat malamnya, (niscaya) wajahnya akan indah di siang hari.”<sup>30</sup>

4. Hadits nomor 1693 tentang; tidur siang untuk membantu *qiyamul lail*

Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

اسْتَعِينُوا بِطَعَامِ السَّحْرِ عَلَى صِيَامِ النَّهَارِ وَبِالْقِيْلُولَةِ عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ.

“Bantulah puasa siang hari dengan dengan makanan sahur dan (bantulah) *qiyamul lail* dengan *qailulah* (tidur siang).”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> HR. Ibnu Majah : 757. Hadits ini didha'ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha'if Ibni Majah* : 166 .

<sup>30</sup> HR. Ibnu Majah : 1333. Hadits ini didha'ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha'if Ibni Majah* : 280.

5. Hadits nomor 1921 tentang; larangan mendatangi istri tanpa penutup

Dari ‘Utbah bin ‘Abdis Sulami رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ فَلْيَسْتِرْ وَلَا يَتَجَرَّدْ تَجَرُّدَ  
الْعَيْرَيْنِ.

*“Apabila salah seorang di antara kalian mendatangi istrinya, maka hendaklah ia mengenakan penutup. Janganlah ia telanjang (seperti) telanjangnya dua unta.”<sup>32</sup>*

### **Hadits-hadits Shahih**

Berikut ini beberapa hadits shahih dalam *Sunnah Ibnu Majah*, yang Ibnu Majah meriwayatkannya secara menyendiri:

1. Hadits nomor 254 tentang; kesalahan niat dalam menuntut ilmu

Dari Jabir bin ‘Abdillah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

---

<sup>31</sup> HR. Ibnu Majah : 1693. Hadits ini didha’ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha’if Ibnu Majah* : 373.

<sup>32</sup> HR. Ibnu Majah : 1921. Hadits ini didha’ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha’if Ibnu Majah* : 421.

لَا تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِتُبَاهُوا بِهِ الْعُلَمَاءَ وَلَا لِتُمَارُوا بِهِ  
السُّفَهَاءَ وَلَا تَخَيَّرُوا بِهِ الْمَجَالِسَ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ  
فَالنَّارُ النَّارُ.

*“Janganlah kalian mempelajari ilmu untuk membanggakan diri di hadapan ulama’, jangan pula untuk membantah orang-orang yang tidak berilmu serta jangan untuk memilih tempat di majelis. Barangsiapa yang melakukan hal tersebut, maka sungguh Neraka (lebih layak baginya).”<sup>33</sup>*

2. Hadits nomor 734 tentang; larangan keluar dari masjid setelah adzan

Dari ‘Utsman رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ أَدْرَكَهُ الْأَذَانُ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ خَرَجَ لَمْ يَخْرُجْ  
لِحَاجَةٍ وَهُوَ لَا يُرِيدُ الرَّجْعَةَ فَهُوَ مُنَافِقٌ.

*“Barangsiapa mendapati adzan di dalam masjid, kemudian ia keluar bukan karena suatu hajat dan ia tidak ingin kembali (ke masjid), maka ia (termasuk) munafik.”<sup>34</sup>*

---

<sup>33</sup> HR. Ibnu Majah : 254. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibn Majah* : 206.

<sup>34</sup> HR. Ibnu Majah : 734. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibn Majah* : 600.

3. Hadits nomor 2142 tentang; berbuat baik dalam mencari dunia

Dari Abu Humaid As-Sa'idi رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَجْمِلُوا فِي طَلَبِ الدُّنْيَا فَإِنَّ كُلَّ مُيَسَّرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

*“Berbuat baiklah dalam mencari dunia, karena sungguh setiap orang (akan) dimudahkan (untuk melakukan) apa yang ia diciptakan.”*<sup>35</sup>

4. Hadits nomor 2619 tentang; terbunuhnya seorang mukmin

Dari Al-Bara' bin 'Azib رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

لَزَوَالِ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ قَتْلِ مُؤْمِنٍ بغيرِ حَقِّ.

*“Sungguh hancurnya dunia lebih ringan di sisi Allah ﷻ daripada terbunuhnya seorang mukmin tanpa hak.”*<sup>36</sup>

5. Hadits nomor 4175 tentang; larangan untuk sombong

Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

---

<sup>35</sup> HR. Ibnu Majah : 2142. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibn Majah* : 1742.

<sup>36</sup> HR. Ibnu Majah : 2619. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibn Majah* : 2121.

الْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي وَالْعِظْمَةُ إِزَارِي فَمَنْ نَازَعَنِي وَاحِدًا  
مِنْهُمَا أَلْقَيْتُهُ فِي النَّارِ.

“Kesombongan adalah selendang-Ku dan keagungan adalah sarung-Ku. Barangsiapa yang mengambil salah satunya dari-Ku, (niscaya) Aku (akan) melemparkannya ke Neraka.”<sup>37</sup>

## Syarah Sunan Ibni Majah

Terdapat beberapa kitab syarah untuk *Sunan Ibni Majah*, di antaranya:

1. *Misbahuz Zujajah*, karya As-Suyuthi (yang wafat tahun 911).
2. *Hasyiyatus Sindi ‘ala Sunan Ibni Majah*, karya Muhammad bin ‘Abdul Hadi Nuruddin As-Sindi (yang wafat tahun 1138 H).
3. *Masyariqul Anwaril Wahhajah fi Syarh Sunan Imam Ibni Majah*, karya Muhammad bin ‘Ali bin Adam bin Musa.

## Wafatnya

Ibnu Majah wafat pada hari Senin tanggal 22 Ramadhan 273 H yang bertepatan dengan 887 M di usia 64 tahun.<sup>38</sup> Jenazahnya dimakamkan esok harinya pada hari Selasa di tanah kelahirannya di Qazwin Iraq.

\*\*\*\*\*

---

<sup>37</sup> HR. Ibnu Majah : 4175. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahmatullahi alayhi dalam *Shahih Ibni Majah* : 3366.

<sup>38</sup> *Al-Bidayah wan Nihayah*, 14/609.

## MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Ahaditsus Sunan Al-Arba'ah Al-Maudhu'ah*, Muhammad Syauman Ar-Ramli.
3. *Al-Bidayah wan Nihayah*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
4. *Dha'if Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
5. *'Ilmu Musthalahil Hadits*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
6. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
7. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
8. *Syarhul Manzhumah Al-Baiquniyah*, Abu Harits Muhammad bin Ibrahim As-Salafi Al-Jazairi
9. *Tadwinus Sunnah An-Nabawiyyah*, Muhammad bin Mathar Az-Zahrani.
10. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.

# Mengenal Imam Ibnu Majah & Sunannya

Ibnu Majah kunyahnya adalah Abu 'Abdillah. Adapun nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yazid bin 'Abdillah bin Majah Ar-Rab'i Al-Qazwini. Beliau dilahirkan di Qazwin pada tahun 209 H. Ibnu Majah merupakan seorang pemuda yang cinta ilmu. Pada tahun 230 H Ibnu Majah mulai riilah untuk menuntut ilmu dengan mengunjungi madrasah hadits dan mendatangi banyak guru yang tersebar di berbagai penjuru negeri. Sunan Ibnu Majah merupakan kitab induk hadits yang keenam. Di dalamnya Sunannya Ibnu Majah tidak mengulang penyebutan hadits, kecuali hanya sedikit yang dianggap penting. Ibnu Majah wafat pada hari Senin tanggal 22 Ramadhan 273 H di usia 64 tahun. Jenazahnya dimakamkan di tanah kelahirannya di Qazwin. Buku ini berisi biografi Ibnu Majah beserta kitab Sunannya. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin.



Edisi Buku  
Ke-219

[albayyinatulilmiyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyah.wordpress.com)